



JUDUL : Pengembangan Produk Desain Keranjang Rotan Pada Industri Kecil Rotan Cirebon Melalui Pendekatan Estetika Visual

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Adisti Ananda Yusuff S.Ds.,M.Ds</p> <p>Anggota : Oskar Judianto S.Sn.,M.Ds Sakundria Satya Murti Wardhana S.Sn.,M.Ds</p>	<p>Banyaknya persaingan pada industri rotan di pasar Internasional, menjadikan produk lokal Indonesia harus lebih bangkit lagi guna menempati posisi jajaran atas dalam pasar Internasional. Selain pasar Internasional, masyarakat dalam negeri saat ini pun mulai melirik produk rotan yang dibuat oleh para pengrajin lokal. Salah satu hasil produk yang diminati adalah produk furnitur dan juga dekorasi rumah. Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Kabupaten penghasil produk rotan teranyak di Indonesia, mulai dari perusahaan besar sebagai perusahaan export import terbesar hingga pengrajin kelas menengah dan kebawah pun ada di Kabupaten Cirebon. Banyak para pengrajin menjual hasil produk rotannya sebagai salah satu oleh-oleh bagi para wisatawan yang datang ke Kota Cirebon. Namun bagi para pengrajin biasanya membuat produk rotan hasil turun temurun atau hasil meniru dari produk yang sudah ada sebelumnya. Kebutuhan akan pengenalan produk baru dan pembelajaran pengembangan produk dirasa sangat dibutuhkan bagi para pengrajin di Kabupaten Cirebon ini. penulis membuat penelitian berjudul “Pengembangan Desain Produk Keranjang Rotan Pada Industri Kecil Rotan Cirebon Melalui Pendekatan Estetika Visual” sebagai salah satu upaya dan keinginan untuk membangun pengrajin di Kabupaten Cirebon menjadi lebih baik lagi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan eksperimental. Metode kualitatif deskriptif digunakan pada pengolahan data awal hingga peneliti mendapatkan konsep , bentuk, dan cara pembuatan desain selanjutnya desain tersebut di ujicoba (eksperimen) sehingga menghasilkan sebuah prototype</p> <p>Kata Kunci : Pengembangan, Rotan, Estetika, Produk Dekorasi</p>

	 <p>HKI dan Publikasi</p> <p>HKI :PEMANFAATAN LIMBAH ROTAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK KERANJANG DEKORASI RUMAH TINGGAL</p>
--	---

 <p>Latar Belakang</p>	 <p>Hasil dan Manfaat</p>
<p>Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sentra Industri rotan yang sudah tidak asing lagi. Kerajinan rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon berawal pada jaman penjajahan Belanda pada tahun 1938. Industri kerajinan rotan dirintis oleh dua orang yaitu The A Hock dan Shobari. Mereka menjalankan usahanya di Cirebon. Di antara sekian banyak karyawan yang bekerja pada pengusaha tersebut ada seorang warga Tegalwangi yang bernama Sama'un. Dari tahun ke tahun industri kerajinan rotan tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga timbul keinginan Sama'un untuk membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya di Desa Tegalwangi. Sejak saat itulah industri kerajinan rotan dikenal dan berkembang luas di Desa Tegalwangi. Produk dekorasi rotan khususnya pada industri rotan di Cirebon merupakan industri yang sudah dikenal. Sentra industri rotan di kabupaten Cirebon mampu menguasai 90% pasar dunia. Namun saat ini hanya mampu menguasai sekitar 75% pasar dunia akibat meningkatnya harga bahan baku rotan. Pemanfaatan hasil rotan cukup berpeluang untuk meningkatkan penerimaan ekspor.</p> <p>Seiring dengan berkembangnya zaman, produk rotan yang dihasilkan oleh berbagai macam Industri rotan pun semakin berkembang. Namun masih banyak industri rotan rumahan</p>	<p>Pola Pengembangan Desain Produk Industri Rotan</p> <p>Industri kecil rotan di daerah Tegalwangi Cirebon memiliki potensi yang amat besar sehingga perlu dikelola secara optimal agar dapat menghasilkan produk unggulan daerah dan memiliki daya saing. Di dalam era pasar yang semakin bersaing dengan segmentasi yang semakin beragam, berbagai jenis produk yang tersedia di pasar membuat konsumen dengan mudah memilih produk yang paling sesuai dengan selera mereka. Berdasarkan perbedaan selera dan konsumsi tersebut maka besar kecilnya pasar ditentukan oleh sejauh mana produsen dapat melayani sebaik mungkin konsumennya dengan sebanyak mungkin penyerapan produknya.</p> <p>Dalam kondisi ini, kegiatan pengembangan desain amat perlu dilakukan untuk memberikan lebih banyak lagi keberagaman jenis produk yang sesuai. Namun sebagian besar permasalahan ini dikarenakan kebanyakan industri kecil tidak memiliki SDM yang mendukung untuk kegiatan pengembangan tersebut. Maka disinilah peran pemerintah ataupun swasta dalam memberikan pembinaan dan pengetahuan desain terhadap industri kecil sangat dibutuhkan.</p>

yang masih mengandalkan desain rotan yang turun temurun dilakukan dari dahulu kala sehingga mengalami ketertinggalan mode. Pengembangan desain dengan pola peniruan dan pola turun temurun telah sering dijumpai pada pengrajin local yang ada. Di satu sisi pola pengembangan turun temurun merupakan upaya untuk pelestarian budaya yang sudah ada, namun di sisi lain kurangnya pengembangan kreativitas dan sumber daya yang ada menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Kriya modern merupakan sebuah pengembangan dari kriya tradisional sebagai sebuah bentuk inovasi dan kreasi desainer untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dan perkembangan jaman. Dalam konsteks ini terjadi sebuah pergeseran nilai nilai yang bersifat spiritual menjadi nilai material yang bersifat praktis.¹



Metode



Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksplorasi. Metode kualitatif digunakan dalam tahap pengumpulan data hingga Analisa data untuk mengetahui luaran yang akan digunakan dalam konsep mendesain. Sedangkan pendekatan eksperimen digunakan setelah tahap desain telah selesai dilakukan dengan cara membuat *prototype* dari desain yang sudah dilakukan sebelumnya. Adanya sikap dan strategi yang digunakan dalam menganalisis produk yang dihasilkan oleh industry kecil yang ada di desa tegalwangi kabupaten Cirebon menjadi fokus utama. Data observasi secara kualitatif dengan mendokumentasikan segala bentuk informasi juga melakukan pengambilan gambar produk yang dibutuhkan.

Berikut berbagai macam pola pengembangan yang dilakukan oleh industri kecil rotan di daerah Tegalwangi Cirebon:

1. Pengembangan melalui tradisi turun temurun
2. Pengembangan melalui peniruan
3. Pengembangan melalui pemesanan

Minimnya pengetahuan dan keberanian pengrajin rotan menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar dan harus diatasi untuk selanjutnya. Dari contoh hasil pengembangan produk yang dapat dilihat perbedaan pengolahan hasil akhir produk kerajinan rotan yang dikembangkan. Para industri kreatif yang muncul dengan produk yang lebih ekspresif, berkembang, berani, dan juga berbeda dengan penggunaan warna – warna yang lebih bervariasi. Selain itu penambahan material lain seperti kain kanvas atau kain batik sebagai elemen penunjang menambah variasi dari produk tersebut. Untuk kedepannya diharapkan bias dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan produk dari sisi bentuk, material, aksesoris, dan lainnya sehingga dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi para pengrajin rotan rumahan khususnya dan dapat memeberikan manfaat bagi para industry kreatif lainnya.

¹ Gorga, "Https://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Gorga/Article/Download/16916/12840."

<p> Skema LITABMAS</p> <p>Internal payungan</p>	<p> Ucapan terimakasih</p> <p>Terimakasih kepada CV. Putra Jembar Jaya Rotan yang telah bersedia menjadi rekan dalam penelitian ini yang bersedia memberikan tempat dan waktu untuk kami, kepada Tim Penelitian Internal Universitas Esa Unggul yang telah bekerja dengan semangat baik dari moral dan material untuk melakukan penelitian ini.</p>
---	---

<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>GREEN, PENGRAJIN ROTAN DOMAS DENGAN METODE, and QFD II. "PENGEMBANGAN PRODUK KURSI MAKAN PADA UKM."</p> <p>Sembiring, Arthur A., Andar Bagus Sriwarno, and Dian Widiawati. "PENGEMBANGAN PRODUK RAGA DAYANG MENJADI TAS ROTAN KONTEMPORER." <i>Gorga: Jurnal Seni Rupa</i> 9, no. 1: 15-21.</p> <p>Kusumawati, Widya. "Pengembangan Produk Kreatif Pada Pengrajin Rotan Di Desa Trangsari." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.</p> <p>Hidayatullah, Mochammad Charis, and Dhika Yuan Yurisma. "Pengembangan Desain Tarumpah Dalam Peningkatan Nilai Produk Melalui Pendekatan Estetika Visual." <i>Jurnal Pendidikan Multimedia</i> 3, no. 1 (2021): 29-36.</p> <p>Mudra, I. Wayan, I. Gede Mugi Raharja, and I. Wayan Sukarya. "Estetika visual kriya keramik berornamen wayang khas bali." <i>Gondang: Jurnal Seni dan Budaya</i> 5, no. 1 (2021): 53-63.</p> <p>Mubarat, Husni, and Muhsin Ilhaq. "Telaah Nirmana sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual." <i>Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni</i> 23, no. 1 (2021): 125-139.</p> <p>Sulistyo, Sulistyo. "Check Similarity, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang."</p> <p>CFM.Januminro, (2000), Rotan Indonesia, Yogyakarta, Kansius, Cempaka 9 Deresan Yogyakarta.</p> <p>Djelantik, A.A.M, <i>Estetika : Sebuah Pengantar</i>, (Bandung : MSPI, 2001)</p>
--

Masri, Andry, *Strategi Visual*, (Indonesia: Jalasutra, 2010), hal. 93 – 166.

Bhaskar Bhaskaran, Lakshmi, *Design of the Times*, (Singapore : Page One Publishing Private Limited, 2005)

Kartika, Dharsono Sony, Nanang Ganda Perwira, *Pengantar Estetika*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2004)